

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT JAYAWI SOLUSI ABADI
MEDAN**

Oleh:

Mutia Raisa Nasution

NIM 51143156

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2018/ 1439 H

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT JAYAWI SOLUSI ABADI
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Mutia Raisa Nasution

NIM 51143156

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2018/ 1439 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutia Raisa Nasution
Nim. : 51143156
Tempat/tgl. Lahir: Perbaungan, 18 Februari 1996
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Durung No. 114 A Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. JAYAWI SOLUSI ABADI MEDAN**” benar karya asli saya, kecuali kutipan- kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Mutia Raisa Nasution

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT JAYAWI SOLUSI ABADI
MEDAN**

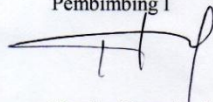
Oleh:

Mutia Raisa Nasution
Nim. 51143156

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

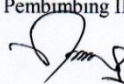
Medan, 27 Agustus 2018

Pembimbing I



Hendra Hermain, SE, M.Pd
NIP. 197305101998031003

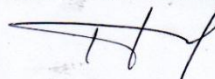
Pembimbing II



Nurbaiti, M.Kom
NIP.197908082015032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah




Hendra Hermain, SE, M.Pd
NIP. 197305101998031003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT JAYAWI SOLUSI ABADI MEDAN” an. Mutia Raisa Nasution, NIM. 51143156 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan pada tanggal 28 September 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 3 Oktober 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah UIN SU

Ketua,



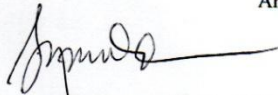
Hendra Hermain, SE, M.Pd
NIP. 197305101998031003

Sekretaris,



Nurbaiti, M.Kom
NIP.197908082015032001

Anggota



1. Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag
NIP. 196307182001121001



2. Hendra Hermain, SE, M.Pd
NIP. 197305101998031003



3. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIB. 1100000093



4. Nurbaiti, M. Kom
NIP.197908082015032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SU Medan



Dr. Andri Soemitra, M.A
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Mutia Raisa Nasution (2018), **Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan**. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak Hendra Hermain, SE, M.Pd dan Pembimbing Skripsi II Ibu Nurbaiti, M.Kom.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi Medan selama tahun 2013- 2017 berdasarkan rasio profitabilitas, yaitu *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT Jayawi Solusi Abadi Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013- 2017 berdasarkan *net profit margin* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata *net profit margin* selama 5 tahun yaitu 8,64%, yang masih berada jauh dibawah standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%. Kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013- 2017 berdasarkan *return on assets* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata *return on assets* selama 5 tahun yaitu 9,81%, yang masih berada jauh dibawah standar industri *return on assets* yaitu sebesar 30%. Kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013- 2017 berdasarkan *return on equity* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata *return on equity* selama 5 tahun yaitu 9,92%, yang masih berada jauh dibawah standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan”. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia di dunia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam rintangan dapat teratasi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi, terkhusus kepada kedua Orang tua penulis, kepada Umi dan Ayah yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga *Alhamdulillah* skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
4. Bapak Hendra Hermain, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dan sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini

5. Ibu Nurbaiti, M.Kom, selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Kamilah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag, SAS, CIA selaku dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan dalam proses pengerjaan skripsi ini
8. Segenap staf, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
9. Sahabat- sahabat tercinta, Reka Avisha dan Masnuripa Harahap, serta kepada teman yang selalu ada dalam keadaan apapun, Mhd. Purnama Syahputra Trg, terima kasih kalian telah memberikan semangat, bantuan, dukungan, dan motivasi selama ini.
10. Kepada teman- teman seperjuangan, AKS-A 2014 dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkannya.

Medan, 27 Agustus 2018

Penulis

Mutia Raisa Nasution

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Laporan Keuangan	7
a. Pengertian Laporan Keuangan	7
b. Tujuan Laporan Keuangan	9
c. Pengguna Laporan Keuangan	11
d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	13
e. Jenis Laporan Keuangan	15
f. Keterbatasan Laporan Keuangan	17

2. Analisis Laporan Keuangan	18
a. Pengertian Analisis Laporan Keuanagn	18
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	19
c. Bentuk- bentuk dan Teknik Analisis.....	22
3. Analisis Rasio Keuangan	24
a. Pengertian Rasio Keuangan	24
b. Keunggulan Analisis Rasio	25
c. Keterbatasan Analisis Rasio.....	26
d. Bentuk- bentuk Rasio Keuangan.....	27
4. Rasio Profitabilitas	30
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	30
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	32
c. Jenis- jenis Rasio Profitabilitas	33
5. Kinerja Keuangan.....	34
a. Pengertian Kinerja Keuangan	34
b. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja	35
c. Pengukuran Kinerja Keuangan	37
d. Kinerja dalam Pandangan Islam.....	38
e. Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan	41
B. Kajian Terdahulu.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Objek Penelitian.....	44
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
E. Analisa Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Deskriptif Perusahaan	47
2. Deskriptif Data Penelitian	49
a. Standar Rasio Industri Profitabilitas.....	49
b. Laporan Keuangan PT Jayawi Solusi Abadi	49
c. Analisis Data.....	50
B. Pembahasan.....	54
a. Kinerja PT Jayawi Solusi Abadi berdasarkan <i>net profit margin</i>	55
b. Kinerja PT Jayawi Solusi Abadi berdasarkan <i>return on assets</i>	57
c. Kinerja PT Jayawi Solusi Abadi berdasarkan <i>return on equity</i>	58
d. Perbandingan Rasio- rasio Profitabilitas	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba/ Rugi dan Penjualan PT. Jayawi Solusi Abadi Medan tahun 2013- 2017	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel IV.1	Standar Rasio Industri Profitabilitas	49
Tabel IV.2	Data Penjualan, Laba Bersih, Total Aktiva, dan Ekuitas PT. Jayawi Solusi Abadi Periode 2013- 2017	50
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan <i>net profit margin</i> PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013- 2017	51
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan <i>return on assets</i> PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013- 2017	52
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan <i>return on equity</i> PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013- 2017	54
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan Perbandingan Rasio Profitabilitas PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013- 2017.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Neraca dan Laba Rugi PT. Jayawi Solusi Abadi Medan selama
tahun 2013- 2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen, salah satunya yaitu pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan, dan laporan tersebut dibuat dalam suatu periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan.¹

Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak.²

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2

²*Ibid.*, h. 4

Sementara itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal- hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio- rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode. Masing-masing jenis rasio akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.³

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan/atau neraca . pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.⁴

³*Ibid.*, h. 5

⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), h.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.⁵

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁶ Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai saran dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.⁷ Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama, dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

PT. Jayawi Solusi Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa *Professional Cleaning Service, Handling and Managing People*,

⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), h. 3

⁶Irfan Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 2

⁷Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 23

Pest Control, yang berkembang cukup pesat didukung oleh laju ekspektasi standar kualitas pelayanan dan *cleaning* dalam dunia bisnis yang semakin maju, serta semakin meningkatnya *customer trust* pengguna PT. Jayawi Solusi Abadi (JASA). Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi Medan selama lima tahun:

Tabel I.1
Laba/ Rugi dan Penjualan
PT. Jayawi Solusi Abadi Medan tahun 2013-2017

Tahun	Laba/ Rugi Bersih	Penjualan
2013	8.687.114	520.827.325
2014	53.471.545	598.144.386
2015	48.741.018	632.754.400
2016	74.459.704	597.512.434
2017	89.179.054	717.522.986

Sumber: Laporan Keuangan PT Jayawi Solusi Abadi Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penjualan dari tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan, begitu pula dengan laba bersihnya juga mengalami peningkatan. Laba bersih dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, sedangkan penjualannya mengalami peningkatan. Sementara pada tahun 2015 sampai tahun 2016, laba bersih PT. Jayawi Solusi Abadi Medan mengalami kenaikan, tetapi penjualan pada tahun tersebut mengalami penurunan. Pada tahun 2017, penjualan dan laba bersih mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Alasan peneliti memilih PT

Jayawi Solusi Abadi Medan sebagai objek penelitian dikarenakan perkembangan PT. Jayawi Solusi Abadi Medan dari tahun ke tahun dapat dilihat dari pertumbuhan internal perusahaannya salah satunya adalah melalui kinerja keuangan dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Kondisi perusahaan yang terus berkembang dan semakin maju tentunya dapat tercermin dari semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berdampak pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Jayawi Solusi Abadi Medan dalam menjalankan operasionalnya mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT JAYAWI SOLUSI ABADI MEDAN."**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan selama tahun 2013 – 2017 berdasarkan *net profit margin*?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan selama tahun 2013 – 2017 berdasarkan *return on assets*?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan selama tahun 2013 – 2017 berdasarkan *return on equity*?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*.
2. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi Medan untuk tahun 2013- 2017.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan selama tahun 2013 –2017 berdasarkan *net profit margin*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan selama tahun 2013 –2017 berdasarkan *return on assets*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan selama tahun 2013 –2017 berdasarkan *return on equity*

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan membantu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.⁸

Pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.⁹

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil- hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan- alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.¹⁰

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang

⁸Arfan Ikhsan.,dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 3

⁹Recly Bima Rhamadana, “*Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan* ”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5 No. 7 (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia,2016).

¹⁰S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan,Edisi empat*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 5

berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.¹¹

Dalam Islam, pencatatan laporan keuangan sangat ditekankan, perintah untuk mencatat seluruh transaksi ini sesuai dengan Al- Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاصِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang

¹¹Arfan Ikhsan.,dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 4

berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”¹²

Ayat ini memberikan dorongan kuat para muslim untuk menggunakan akuntansi dan laporan keuangan dalam setiap bisnis dan transaksi yang dilakukannya. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap orang yang ingin melakukan transaksi kredit atau utang-piutang harus menuliskannya dan dianjurkan untuk membawa saksi-saksi agar tidak terjadi kecurangan atau hal-hal yang merugikan salah satu pihak yang melakukan transaksi tersebut. Setiap perusahaan juga pasti melakukan jual beli atau perdagangan untuk memperoleh laba atau keuntungan

b. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa

¹² Alquran Al Karim dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2003), h.59.

tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.¹³

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- 1) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- 2) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- 3) Melaporkan sumberdaya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/ atau pihak- pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan- perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- 4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.

¹³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 10

- 5) Melaporkan kinerja dari laba perusahaan. Laporan keuangan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- 6) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.
- 7) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- 8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.¹⁴

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:¹⁵

1) Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen selama satu periode tertentu.
- b) Mengetahui total deviden yang akan diterima.
- c) Menilai kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d) Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.

¹⁴L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 32-33

¹⁵ Mohamad Adam, “*Analisis Laporan Keuangan on line Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 13 No. 2 (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2015).

- e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2) Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk:

- a) Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.
- d) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab.
- e) Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
- f) Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, anggaran dasar, pasar modal dan lembaga regulator lainnya.

3) Investor

Bagi investor laporan keuangan yang dimaksudkan untuk:

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- b) Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.

4) Kreditur atau banker

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

- b) Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang diberikan.
 - c) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar pertimbangan keputusan kredit.
 - d) Menilai sejauhmana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
- 5) Pemerintahan atau regulator
- Bagi pemerintahan atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:
- a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar .
 - b) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijakan baru.
 - c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
 - d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
 - e) Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Menurut PSAK, ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1) Dapat dipahami.

Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki

pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.¹⁶

2) Dapat dibandingkan.

Untuk dapat menganalisis tren kinerja dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain. Untuk tujuan perbandingan antarperiode dan dengan entitas lain, maka pengukuran dan penyajian dan transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten antarperiode dan konsisten dengan entitas lain. Karena pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan antarperiode, maka entitas perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan. Informasi keuangan harus disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya.

3) Relevan.

Relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.¹⁷

4) Keandalan.

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau

¹⁶Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 37

¹⁷*Ibid.*, h. 38

penyajianya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.¹⁸

e. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.¹⁹

Dalam praktiknya, secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu:

1) Neraca.

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

3) Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas

¹⁸*Ibid.*, h. 40

¹⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 28

bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo Kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca. Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.

4) Laporan Perubahan Modal.

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.

5) Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos- pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan- laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: "*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*"

Dua laporan keuangan yang sangat penting bagi para pemula dalam bidang akuntansi keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi. Dalam tiap laporan ini terdapat nama- nama akun yang perlu dihafalkan namanya, serta dipahami penempatan dan pengelompokannya dalam proses akuntansi. Pembuatan jurnal sampai dengan penyusunan laporan keuangan dalam proses akuntansi dilakukan dengan menggunakan nama- nama akun dalam laporan ini. Dari neraca dan laba rugi ini selanjutnya dapat dibuat laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas, dan analisis laporan keuangan selanjutnya.²⁰

f. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karena akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- 3) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga harus selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.

²⁰L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 31

²¹Yayah Pudis Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba&Rugi*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), h. 193

- 4) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada dan sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun aset.
- 5) Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya seringkali terkesan kabur.
- 6) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, hal ini terjadi jika terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau aset yang paling kecil.
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahui berapa jumlah harta (Kekayaan), kewajiban (Utang), serta modal (Ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang akan diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah

perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.²²

Analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat.²³

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan tidak luput dari pihak yang berkepentingan memakai laporan keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis. Pada situasi seperti ini adanya kesenjangan informasi yang disajikan laporan keuangan, pada satu sisi laporan keuangan menyajikan informasi apa yang sudah terjadi sedangkan

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 66

²³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 190

disisi lainnya para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi apa yang mungkin akan terjadi di masa depan.

Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diaandalkan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan.²⁴

Tujuan dari analisis laporan keuangan sebagai berikut²⁵ :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat di dalam laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan baik atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi dan peningkatan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keeuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:

²⁴Jhon D Martin, *Dasar-dasar manajemen Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 495.

²⁵Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: UMSU PRESS, 2015), h. 17.

- a) dapat menilai kondisi prestasi perusahaan
 - b) dapat memproyeksi keuangan perusahaan
 - c) dapat menilai kondisi keuangan masa lalau dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (asset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas, indicator pasar modal.
 - d) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
 - e) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
 - 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
 - 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
 - 10) Bisa memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Dari sudut lain, tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein adalah sebagai berikut:

1) *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau *merger*

2) *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang

3) *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah- masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain

4) *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain- lain.

c. **Bentuk- bentuk dan Teknik Analisis**

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.²⁶

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah- langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:²⁷

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode
- 2) Melakukan pengukuran- pengukuran atau perhitungan- perhitungan dengan rumus- rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar- benar tepat
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 68

²⁷ *Ibid.*, h. 69

- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:²⁸

- 1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos- pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui. Teknik- teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik- teknik analisis presentase per komponen (*commen size*), analisis rasio, dan analisis impas

- 2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Dikatakan metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Selanjutnya dikatakan metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik- teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis

²⁸ Eviana, “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Skyline Jaya”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra Surabaya, 2012), h. 21

trend, analisis sumber dan penggunaan dana dan analisis perubahan laba kotor.

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut dan telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan dua informasi penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi yang diperoleh dari analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).²⁹

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.³⁰

²⁹I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 20

³⁰Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 297

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka- angka dalam satu periode maupun beberapa periode.³¹

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan, yaitu:

- 1) Perbandingan internal (*time series*) yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- 2) Perbandingan eksternal (*cross sectional*) yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata- rata industri pada titik yang sama.³²

b. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut antara lain:³³

³¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 104

³²Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 42

³³Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 298

- 1) Rasio merupakan angka- angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- 3) Mengetahui posisi perusahaan dutengah industry lain
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model- model pengambilan keputusan dari model prediksi (Z-score)
- 5) Menstandarisir size perusahaan
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau “time series”
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

c. Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, terdapat pula beberapa keterbatasan yang harus disadari agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio, yaitu:³⁴

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar
 - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio

³⁴*Ibid.*, h. 299

- d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
- 5) Dua perusahaan yang dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

d. Bentuk- bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio- rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.³⁵

Berikut ini adalah bentuk- bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli :

Menurut Warsono, jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi:

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio Leverage (*Leverage Ratios*)

Rasio Leverage/utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya.

³⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 106

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivanya.

4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.³⁶

5) Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratios*)

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa mendatang.³⁷

Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain:

- 1) Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
 - a) Rasio lancar
 - b) Rasio cepat
- 2) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktivitas yang dijalankan perusahaan dengan utang.
 - a) Total utang dibandingkan dengan total aset atau rasio utang
 - b) Jumlah kali perolehan

³⁶Ratningsih dan Tuti Alawiyah, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas". *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol 3 No. 2 (Bogor: AMIK BSI, 2017).

³⁷Arfan Ikhsan., dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 82

- c) Lingkup biaya tetap
- d) Lingkup arus kas
- 3) Rasio aktivitas
 - a) Perputaran persediaan
 - b) Rata-rata jangka waktu penagihan
 - c) Perputaran aset tetap
 - d) Perputaran total aset
- 4) Rasio profitabilitas
 - a) Margin laba penjualan
 - b) Daya laba dasar
 - c) Hasil pengembalian
 - d) Hasil pengembalian ekuitas
 - e) Hasil pengembalian total aset
- 5) Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.
 - a) Pertumbuhan penjualan
 - b) Pertumbuhan laba bersih
 - c) Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d) Pertumbuhan deviden per saham
- 6) Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
 - a) Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - b) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Menurut James C. Van Horne rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

- 1) Rasio likuiditas
 - a) Rasio lancar
 - b) Rasio cepat

- 2) Rasio pengungkitan,
 - a) Total utang terhadap ekuitas
 - b) Total utang terhadap total aset
 - c) Rasio pencakupan
 - d) Bunga penutup
- 3) Rasio aktivitas
 - a) Perputaran piutang
 - b) Rata-rata penagihan piutang
 - c) Perputaran persediaan
 - d) Perputaran total aset.
- 4) Rasio profitabilitas
 - a) Margin laba bersih
 - b) Pengembalian investasi
 - c) Pengembalian ekuitas.

Sementara itu, menurut Gerald terdapat empat jenis rasio keuangan:

- 1) *Activity analysis* meliputi evaluasi pendapatan dan *output* secara umum dari aset perusahaan.
- 2) *Liquidity analysis* berfungsi untuk mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan.
- 3) *Long term debt and solvency analysis*
- 4) *Provitability analysis*

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami

kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut salah satu alat ukur kinerja manajemen.³⁸

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:³⁹

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

³⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 196

³⁹*Ibid.*, h. 197

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Manfaat lainnya

c. Jenis- jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing- masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.⁴⁰

Dalam praktiknya, jenis- jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1) *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus dari *net profit margin* yaitu:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2) *Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan

⁴⁰*Ibid.*, h. 198

aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya.

Rumus dari *return on assets* yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3) *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.⁴¹

Rumus dari *return on equity* yaitu:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

5. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.⁴² Konsep kinerja keuangan yaitu rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.⁴³

⁴¹I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22

⁴²Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.274

⁴³Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPF, 2002), h.275

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.⁴⁴

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat melakukan perencanaan dan dapat memilih strategi yang dapat dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara umum. Disamping tujuan-tujuan di atas, pengukuran kinerja mempunyai manfaat bagi manajemen untuk menciptakan organisasi yang efektif dan efisien. Tujuan dari penilaian kinerja perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba periode tertentu.

⁴⁴Ratningsih dan Tuti Alawiyah, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas". *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol 3 No. 2 (Bogor: AMIK BSI, 2017).

- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekankan perilaku semestinya dan untuk menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktu penghargaan.

Manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :⁴⁵

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya .
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan .
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang .
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

Hasil penilaian kinerja juga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan bisa dikatakan bahwa mereka berhasil bekerja secara efektif. Namun, sebaliknya jika tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

⁴⁵ Farida Efriyanti, et.al. “Analisis Kinerja Keuangan sebagai dasar Investor dalam menanamkan modal”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 3 No. 2 (Bandar Lampung, 2012).

Kinerja perlu diukur dan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan atas kinerja tersebut dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Dua aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah efektivitas dan efisiensi. Efektivitas mencerminkan hubungan *output* dengan suatu tujuan tertentu, sedangkan efisiensi menggambarkan hubungan antara *input* dan *output*.⁴⁶

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam yaitu:

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

⁴⁶ Citra Mawardani, “*Analisis Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Pos Makassar Sebelum dan Setelah Launching Pos Express tahun 2008-2014*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2015), h. 13.

- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

d. Kinerja dalam Pandangan Islam

Pengertian kinerja ialah kesuksesan seseorang didalam melaksanakan pekerjaan. Sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut “*level of performance*” Biasanya orang yang *level of performance* tinggi disebut orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang levelnya tidakmencapai standar dikatakan sebagai tidak produktifatau ber*performance* rendah.⁴⁷

Firman Allah dalam Al-Quran surat Al- Ahqaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُوفِّيهِمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظَاهَمُونَ ﴿١٩﴾

⁴⁷Anwar P. Mangkunegara, *Managemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2002), h. 77

Artinya: “Dan bagi masing- masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan- pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”⁴⁸

Dari ayat tersebut bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya, jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan operasi perusahaan telah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah dicapai dan ditentukan adalah dengan melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Evaluasi kinerja adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang. Dalam konsep Islam, menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang diperbuat pada masa lalu sebagai perencanaan kedepan. Dengan menjadikan kejadian dimasa lalu sebagai pembelajaran untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan dengan kebijakan yang berpijak dari apa yang sudah pernah dilakukan, ini akan membuat kinerja semakin membaik. Hal ini sesuai dengan Al- Quran surat Al- Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:”Hai orang- orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah

⁴⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anulkarim dan Terjemah*, (Surakarta: Ziyad , 2014), h. 504

diperbuatnya untuk hari esok (Akhir) dan bertaqwalah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Evaluasi kinerja salah satunya dengan melihat laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa datang, dengan kebijakan yang lama dijadikan pembelajaran untuk mengambil kebijakan yang baru yang lebih baik dan sesuai dengan perusahaan.⁴⁹

Evaluasi laporan keuangan digunakan sebagai bahan penilaian atas kebijakan manajemen terhadap kinerja perusahaan, apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran, hal ini bisa terjadi karena kebijakan yang kurang tepat ataupun tidak sesuai, sehingga mengganggu kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Didalam ayat diatas dijelaskan bahwa satu- satunya cara untuk mendapatkan sesuatu adalah dengan kerja keras. Kemajuan atau

⁴⁹Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2007), h. 71

kemunduran semua bergantung dari usaha manusia itu sendiri. Hal ini semakin memperjelas bahwa semakin bersungguh- sungguh bekerja untuk memperbaiki kinerja usaha yang dijalankan perusahaan, maka hasil yang diperoleh juga akan memuaskan sesuai dengan yang diinginkan.⁵⁰

e. Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak- pihak yang berkepentingan dan masing-masing berbeda.⁵¹

B. Kajian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵⁰ Moh Ali Tsabit, *Analisis Rasio Keuangan sebagai dasara Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), h. 45.

⁵¹ Eviana, “*Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Skyline Jaya*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra Surabaya, 2012), h. 30

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Tahun	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	2012	Eviana	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Skyline Jaya	Penelitian ini menyimpulkan: Kinerja keuangan PT. Skyline Jaya selama kurun waktu tiga tahun selalu mengalami perubahan tiap tahunnya
2.	2014	Ria Nita Fitriani	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas pada PT.Pegadaian Jawa Timur Tahun 2010-2012	Hasil analisis dilihat dari rasio Profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas, menunjukkan bahwa Perusahaan dalam kondisi sehat
3.	2014	Moh Ali Tsabit	Analisis Rasio Keuangan sebagai dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama tiga tahun terakhir dari 2011 sampai 2013 baik. Dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas setiap tahunnya mengalami peningkatan.
4.	2015	Citra Mawardani	Analisis Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja	Hasil analisis <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, ROI,ROE</i>

			Keuangan PT Pos Makassar Sebelum dan Setelah Launching Pos Express tahun 2008-2014	menunjukkan bahwa mengalami peningkatan setiap tahun , Hasil dari setiap indikator analisis profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. POS Makassar meningkat setelah <i>launching</i> POS EXPRESS dibandingkan sebelum <i>launching</i> POS EXPRESS
--	--	--	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atau kajian terdahulu adalah variabel penilaian kinerja yang digunakan. Pada penelitian ini variabelnya adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Selain variabel penilaian hal lain yang membedakan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah objek penelitian. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah laporan keuangan PT Jayawi Solusi Abadi periode 2013 sampai 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap data- data kuantitatif yang berupa laporan keuangan. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah dan membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan kemudian mengambil kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Jayawi Solusi Abadi yang berlokasi di Jl. Pembangunan II No.56 AB, Medan.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT. Jayawi Solusi Abadi Medan selama tahun 2013– 2017.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam rangka untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tersedia di perusahaan yang berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada dilapangan.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan cara membaca literatur dan catatan lainnya yang berhubungan dengan konsep teori rasio profitabilitas untuk menunjang penelitian ini, dengan mengutip beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

E. Analisa Data

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisa deskriptif, yaitu menggambarkan bagaimana penilaian kinerja dengan menggunakan angka rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan PT Jayawai Solusi Abadi untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data- data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan PT Jayawi Solusi Abadi Medan
2. Menghitung data dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu:
 - a. *Net Profit Margin*

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- b. *Return on Assets*

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

- c. *Return on Equity*

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

3. Menginterpretasikan data yang telah dihitung dengan menggunakan rasio yang merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembandingan/ pengukur dengan kaidah teoritis yang berlaku.
4. Menyimpulkan masalah yang terjadi dari hasil perhitungan rasio untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Perusahaan

PT. Jayawi Solusi Abadi adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa *Professional Cleaning Service, Handling and Managing People, Pest Control*. Perusahaan ini berdiri pada 27 Februari 2013 yang berpusat di Jl. Pembangunan II no. 56 AB Medan, Sumatera Utara. PT. Jayawi Solusi Abadi (JASA) berkembang cukup pesat didukung oleh laju ekspektasi standar kualitas pelayanan dan *cleaning* dalam dunia bisnis yang semakin maju, serta semakin meningkatnya *customer trust* pengguna PT. JASA yang tersebar di beberapa wilayah. Perusahaan ini dikelola oleh tim yang berpengalaman dan berdedikasi lebih dari 18 tahun dibidangnya.

Visi PT. Jayawi Solusi Abadi adalah menjadi mitra kerja terpercaya. Sedangkan misi perusahaan adalah memberikan solusi dan mengutamakan pelayanan. Sementara nilai- nilai yang menjadi landasan perilaku dan motivasi perusahaan (*value*) adalah *focus on service*.

Jasa- jasa yang disediakan oleh PT. Jayawi Solusi Abadi yaitu: (1) *professional cleaning service*, merupakan usaha pelayanan kebersihan yang siap menjamin kebersihan dan memberikan solusi terbaik untuk kebersihan setiap *client*, yang terdiri dari *cleaning service mall, cleaning service bank, cleaning service hospital*, dan *cleaning service factory*; (2) *handling and managing people*, merupakan jasa untuk membantu meningkatkan produktifitas perusahaan, yang terdiri dari *provide labour supply, provide sales promotion girl/man, provide helper/merchandiser provider, staff/operator telepon/ receptionist*; (3) *security guard* merupakan jasa yang menjamin secara menyeluruh dalam terciptanya keamanan yang kondusif, yang terdiri dari berbagai bidang industry: *housing, mall, factory, dan commercial building*; (4) *pest control* atau pengendali hama yaitu suatu jasa untuk mengurangi dan membasmi berbagai macam- macam serangga dan

hama yang sifatnya merugikan, mengganggu, merusak, atau mematikan, baik itu berada di lingkungan rumah tangga, komersil, ataupun industry, seperti nyamuk, lalat, tikus, dan kecoa.

Dalam kegiatannya, PT. Jayawi Solusi Abadi menggunakan konsep *kaizen*, yaitu memperbaiki setiap kesalahan yang muncul secara bertahap dan dimulai dengan memperbaiki kesalahan yang besar hingga yang kecil sampai tidak ditemukan lagi kesalahan. Untuk memberikan hasil yang baik kepada para pelanggan, PT. Jayawi Solusi Abadi memiliki komitmen melakukan *continues improvement* melalui program pelatihan internal dan eksternal yang berkelanjutan sehingga seluruh staf dan team merupakan tenaga kerja professional yang memiliki komitmen dan kompetensi dalam bidangnya.

Adapun referensi *client* pengguna jasa PT. Jayawi Solusi Abadi yaitu:

1. PT. Kogelaha Indonesia
2. Bengkel Kakatau's 1
3. Bengkel Mars
4. Rumah Sakit Adenin –Adenan
5. Alfa ScorpII
6. Alfa ScorpII
7. Car Station
8. Studio Service
9. Puri Loeloer
10. Kreatif Mobil
11. CBD Polonia (Water Boom)
12. Erni Tour Travel
13. Nusantara Andalas Chryslerindo
14. PT. Agri First Indonesia
15. SMK Multi Karya
16. PT. Logikreasi Utama
17. Laboratorium Pramita

2. Deskriptif Data Penelitian

a. Standar Rasio Industri Profitabilitas

Untuk mengambil manfaat rasio keuangan kita memerlukan standar untuk perbandingan. Salah satu pendekatan adalah dengan membandingkan rasio- rasio perusahaan dengan standar industri atau lini usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi. Berikut adalah tabel standar rasio industri rata- rata:

Tabel IV. 1

Standar Rasio Industri Profitabilitas

<i>Net Profit Margin</i>		<i>Return On Assets</i>		<i>Return On Equity</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
>20	Sangat baik	>30	Sangat baik	>40	Sangat baik
20	Baik	30	Baik	40	Baik
15	Cukup	25	Cukup	30	Cukup
10	Kurang	20	Kurang	25	Kurang
<10	Sangat kurang	<20	Sangat kurang	<25	Sangat kurang

Sumber: Kasmir (2013:134)

b. Laporan keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, data yang diperlukan adalah laporan keuangan dari perusahaan tersebut yang disusun dan disiapkan pada setiap akhir periode akuntansi yang terdiri neraca dan laporan laba rugi. Dimana neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang meliputi aktiva atau harta, kewajiban atau hutang dan modal. Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu, sehingga dari laporan tersebut diperoleh informasi tentang kelemahan-kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam bidang keuangannya. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan, maka dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan sehingga pada periode selanjutnya kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai motivator untuk meningkatkan aktivitasnya pada periode yang akan datang.

Berikut ini adalah ringkasan data laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio- rasio profitabilitas:

Tabel IV. 2
Data Penjualan, Laba Bersih, Total Aktiva, dan Ekuitas
PT. Jayawi Solusi Abadi Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan	Laba Bersih	Total Aktiva	Ekuitas
2013	520.827.325	8.687.114	418.613.018	408.687.114
2014	598.144.386	53.471.545	470.826.030	457.914.661
2015	632.754.400	48.741.018	508.750.087	506.655.679
2016	597.512.434	74.459.704	582.855.545	581.115.383
2017	717.522.986	89.179.054	672.074.965	670.294.437

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi

c. Analisis Data

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dalam bab ini akan dilakukan analisis laporan keuangan. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitasnya selama periode yang bersangkutan, maka diperlukan data tentang neraca

yang diperbandingkan dengan data keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi tahun 2013-2017.

1) Kinerja PT. Jayawi Solusi Abadi berdasarkan *net profit margin*

Net Profit Margin adalah merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan mendapatkan laba cukup tinggi.

Perhitungan *net profit margin* yang dinyatakan dalam persentase selama 5 tahun (2013-2017) pada PT. Jayawi Solusi Abadi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel IV. 3

**Hasil Perhitungan *net profit margin*
PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013-2017**

Tahun	<i>Net Profit Margin (%)</i>
2013	1,67
2014	8,94
2015	7,70
2016	12,46
2017	12,43
Rata- rata	8,64

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{8.687.114}{520.827.325} \times 100\% \\ &= 1,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{53.471.545}{598.144.386} \times 100\% \\ &= 8,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{48.741.018}{632.754.400} \times 100\% \\ &= 7,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{74.459.704}{597.512.434} \times 100\% \\ &= 12,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{89.179.054}{717.522.986} \times 100\% \\ &= 12,43\% \end{aligned}$$

2) Kinerja PT. Jayawi Solusi Abadi berdasarkan *return on assets*

Return On Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik keadaan perusahaan.

$$\text{Rumus} \quad : \quad \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan *return on assets* yang dinyatakan dalam persentase selama 5 tahun (2013-2017) pada PT. Jayawi Solusi Abadi adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 4

Hasil Perhitungan *return on assets* PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013-2017

Tahun	<i>Return on Assets</i> (%)
2013	2,08

2014	11,36
2015	9,58
2016	12,77
2017	13,27
Rata- rata	9,81

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{8.687.114}{418.613.018} \times 100\% \\ &= 2,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{53.471.545}{470.826.030} \times 100\% \\ &= 11,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{48.741.018}{508.750.087} \times 100\% \\ &= 9,58\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{74.459.704}{582.855.545} \times 100\% \\ &= 12,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{89.179.054}{672.074.965} \times 100\% \\ &= 13,27\% \end{aligned}$$

3) Kinerja PT. Jayawi Solusi Abadi berdasarkan *return on equity*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih diukur dari modal pemilik. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan.

$$\text{Rumus} \quad : \quad \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Perhitungan *return on equity* yang dinyatakan dalam persentase selama 5 tahun (2013-2017) pada PT. Jayawi Solusi Abadi adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Hasil Perhitungan *return on equity*
PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013-2017

Tahun	<i>Return on equity</i> (%)
2013	2,13
2014	11,68
2015	9,62
2016	12,81
2017	13,30
Rata- rata	9,92

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{8.687.114}{408.687.114} \times 100\% \\ &= 2,13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{53.471.545}{457.914.661} \times 100\% \\ &= 11,68\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{48.741.018}{506.655.679} \times 100\% \\ &= 9,62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{74.459.704}{581.115.383} \times 100\% \\ &= 12,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{89.179.054}{670.294.437} \times 100\% \\ &= 13,30\% \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi selama lima tahun (2013-2017), maka berdasarkan analisis profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jayawi Solusi Abadi dilakukan pembahasan sebagai berikut:

a. Kinerja PT. Jayawi Solusi Abadi berdasarkan *net profit margin*

Net Profit Margin atau margin laba bersih adalah merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya/beban bunga dan pajak penghasilan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2013 *Net Profit Margin* sebesar 1,67%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,0167.

Kemudian pada tahun 2014 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 7,27% , hal ini terlihat dari semula tahun 2013 *net profit margin* sebesar 1,67% menjadi 8,94%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp. 8.687.114 menjadi Rp. 53.471.545 dan diikuti dengan adanya kenaikan penjualan dari Rp 520.827.325 menjadi Rp 598.144.386.

Pada tahun 2015 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 1,24%, hal ini terlihat dari tahun 2014 *net profit margin* sebesar 8,94% menjadi 7,70%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp 53.471.545 menjadi Rp 48.741.018 dan adanya kenaikan penjualan dari Rp 598.144.386 menjadi Rp 632.754.400.

Pada tahun 2016 *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 4,76%, hal ini terlihat dari tahun 2015 *net profit margin* sebesar 7,70% menjadi 12,4 %. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba

bersih setelah pajak dari Rp 48.741.018 menjadi Rp 74.459.704 dan adanya penurunan penjualan dari Rp 632.754.400 menjadi Rp 597.512.434.

Sedangkan pada tahun 2017 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,03%, hal ini terlihat dari tahun 2016 *net profit margin* sebesar 12,46% menjadi 12,43%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 74.459.704 menjadi Rp 89.179.054 dan diikuti dengan adanya kenaikan penjualan dari Rp. 597.512.434 menjadi Rp 717.522.986.

Hasil perhitungan *net profit margin* pada tahun 2013, 2014, dan 2015 masih jauh berada dibawah standar rasio industri *net profit margin* sebesar 20%, dan termasuk dalam kriteria sangat kurang. Pada tahun 2016 dan 2017 *net profit margin* mengalami kenaikan, tetapi masih berada dibawah standar industri dan termasuk dalam kriteria kurang baik.

Rata-rata *net profit margin* PT. Jayawi Solusi Abadi adalah sebesar 8,64%, artinya bahwa laba bersih sesudah pajak yang di capai adalah sebesar 8.64 % dari volume penjualan. Tetapi hasil tersebut masih jauh dibandingkan dengan standar rasio industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013-2017 berdasarkan *net profit margin* dinilai sangat kurang baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2013-2017 *net profit margin* mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan penjualan dan laba bersih setelah pajak juga mengalami kenaikan dan penurunan. Selain laba bersih setelah pajak dan penjualan, faktor penting yang harus diperhatikan adalah biaya usaha. Meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil *operational expenses*, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan operasi expenses.

b. Kinerja PT. Jayawi Solusi Abadi berdasarkan *return on assets*

Return On Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik keadaan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *return on assets* pada tahun 2013 sebesar 2,08%, artinya setiap Rp.1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0208.

Kemudian pada tahun 2014 *return on assets* mengalami peningkatan sebesar 9,28 %, hal ini terlihat dari semula tahun 2013 *return on assets* sebesar 2,08 % menjadi 11,36%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 8.687.114 menjadi Rp 53.471.545 dan diikuti dengan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 418.613.018 menjadi Rp 470.826.030.

Pada tahun 2015 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 1,78%, hal ini terlihat dari tahun 2014 sebesar 11,36% menjadi 9,58%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp 53.471.545 menjadi Rp 48.741.018 dan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 470.826.030 menjadi Rp 508.750.087.

Pada tahun 2016 *return on assets* mengalami kenaikan sebesar 3,19%, hal ini terlihat dari tahun 2015 sebesar 9,58% menjadi 12,77%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 48.741.018 menjadi Rp 74.459.704 dan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 508.750.087 menjadi Rp 582.855.545.

Sedangkan pada tahun 2017 *return on assets* mengalami kenaikan sebesar 0,5%, hal ini terlihat dari tahun 2016 *return on assets* sebesar 12,77% menjadi 13,27%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 74.459.704 menjadi Rp 89.179.054 dan diikuti dengan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 582.855.545 menjadi Rp 672.074.965.

Dengan demikian dalam kurun waktu 2013-2017 *return on assets* cenderung mengalami kenaikan, hanya di tahun 2015 *return on assets* mengalami penurunan. Rata-rata *return on assets* PT. Jayawi Solusi Abadi yaitu sebesar 9,81%, artinya bahwa penghasilan bersih yang di peroleh adalah sebesar 9,81% dari total aktiva. Tetapi, walaupun cenderung mengalami kenaikan, bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 30%, hasil perhitungan *return on assets* pada PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013-2017 masih sangat kurang, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Jayawi Solusi Abadi berdasarkan *return on assets* dinilai sangat kurang baik.

Selain itu, dapat diketahui bahwa tingkat ROA akan meningkat jika laba bersih yang dihasilkan tinggi dan tingkat penggunaan aktiva yang rendah. Hal ini juga tentunya didukung dengan tingkat penjualan yang tinggi dengan menekan sejumlah biaya usaha yang dikeluarkan.

c. Kinerja PT. Jayawi Solusi Abadi berdasarkan *return on equity*

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik keadaan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *return on equity* pada tahun 2013 sebesar 2,13%, artinya setiap Rp. 1,- dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,0213.

Kemudian pada tahun 2014 *return on equity* mengalami kenaikan sebesar 9,55%, hal ini terlihat dari semula *return on equity* tahun 2013 sebesar 2,13% menjadi 11,68%. kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak Rp 8.687.114 menjadi Rp.53.471.545 dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 408.687.114 menjadi Rp.457.914.661.

Pada tahun 2015 *return on equity* mengalami penurunan sebesar 2,06%, hal ini terlihat dari tahun 2014 *return on equity* sebesar 11,68 %

menjadi 9,62 %. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp 53.471.545 menjadi Rp 48.741.018 dan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 457.914.661 menjadi Rp 506.655.679.

Pada tahun 2016 *return on equity* mengalami kenaikan sebesar 3,19%, hal ini terlihat dari tahun 2015 *return on equity* sebesar 9,62% menjadi 12,81%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 48.741.018 menjadi Rp 74.459.704 dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp. 506.655.679 menjadi Rp 581.115.383.

Sedangkan pada tahun 2017 *return on equity* mengalami kenaikan sebesar 0,49%, hal ini terlihat dari tahun 2016 *return on equity* sebesar 12,81% menjadi 13,30%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 74.459.704 menjadi Rp 89.179.054 dan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp. 581.115.383 menjadi Rp. 670.294.437.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa kurun waktu 2013- 2017 *return on equity* cenderung mengalami kenaikan dan hanya di tahun 2015 yang mengalami penurunan. Rata-rata *return on equity* PT. Jayawi Solusi Abadi sebesar 9,92%, artinya rasio sebesar 9,92% menunjukkan bahwa tingkat return (penghasilan) yang di peroleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 9,92 %. Walaupun *return on equity* cenderung naik, tetapi bila dibandingkan dengan rata- rata standar industri *return on equity* sebesar 40%, hasil perhitungan *return on equity* pada PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013-2017 masih sangat kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Jayawi Solusi Abadi berdasarkan *return on equity* dinilai sangat kurang baik.

Dengan demikian, dilihat selama lima tahun tersebut, perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya (naik/turun) kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Walaupun hasil perhitungan *return on equity* cenderung naik dan hanya ditahun 2015 mengalami penurunan, tetapi hasil ROE dari tahun 2013- 2017 masih jauh dari standar industri. Oleh karenanya perusahaan harus tetap

konsisten dalam meningkatkan volume penjualan / pendapatan jasa dan memperluas pangsa pasar.

d. Perbandingan Rasio- rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan yang dimiliki untuk mengetahui kondisi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, hal itu bisa diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas. Hasil dari analisis rasio tersebut akan menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Setelah dihitung dengan menggunakan 3 rasio profitabilitas, yaitu dengan menggunakan rasio *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*, maka dapat dilihat dan dibandingkan hasil perhitungan rasio profitabilitas PT Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013- 2017 dari tabel berikut:

Tabel IV. 6

Hasil Perhitungan Perbandingan Rasio Profitabilitas

PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013-2017

Profitabilitas	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
NPM (%)	1,67	8,94	7,70	12,46	12,43
ROA (%)	2,08	11,36	9,58	12,77	13,27
ROE (%)	2,13	11,68	9,62	12,81	13,30

Sumber: Data diolah

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan rasio- rasio profitabilitas tersebut memiliki hasil yang hampir sama, yaitu cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2015, rasio *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* mengalami penurunan. Rasio *net profit margin* juga mengalami penurunan ditahun 2017. Selain itu, hasil perhitungan rasio- rasio tersebut juga berada jauh dibawah rata- rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu

mengelola keuangannya secara efektif dan hal ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Jayawi Solusi Abadi berdasarkan rasio- rasio profitabilitas masih kurang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melihat data-data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada PT. Jayawi Solusi Abadi mengenai analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013- 2017 berdasarkan *net profit margin* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata *net profit margin* selama 5 tahun yaitu 8,64%, yang masih berada jauh dibawah standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%.
2. Kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013- 2017 berdasarkan *return on assets* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata *return on assets* selama 5 tahun yaitu 9,81%, yang masih berada jauh dibawah standar industri *return on assets* yaitu sebesar 30%.
3. Kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013- 2017 berdasarkan *return on equity* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata *return on equity* selama 5 tahun yaitu 9,92%, yang masih berada jauh dibawah standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan, penulis mengemukakan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan meningkatkan volume pendapatan jasa dengan skala besar yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan, karena dengan meningkatkan penjualan disertai dengan menekan

biaya dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, perusahaan sebaiknya menggunakan dan mengelola keseluruhan aktiva yang dimiliki secara efisien, agar kedepannya perusahaan mampu untuk menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi, serta mengelola modalnya secara efektif, dan tetap konsisten dalam usaha-usaha pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar.

2. Bagi Penulis

Pada penelitian ini, penulis seharusnya mengolah data dan informasi yang ada dengan lebih rinci dan akurat lagi.

3. Bagi Pihak Lain

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengukur rasio profitabilitas bukan hanya *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*, tetapi dengan menggunakan rasio lainnya yang sesuai dengan profitabilitas, dan lebih baik lagi dengan menambahkan variabel lain, seperti rasio aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Mohamad, “*Analisis Laporan Keuangan on line Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 13 No. 2, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2015.
- Alquran Al Karim dan Terjemahnya, Semarang: Toha Putra, 2003
- Bastian, Indra dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Efriyanti, Farida, et.al., “*Analisis Kinerja Keuangan sebagai dasar Investor dalam menanamkan modal*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 3 No. 2, Bandar Lampung, 2012.
- Eviana, “*Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Skyline Jaya*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra Surabaya, 2012
- Fahmi, Irham, *Analisis Kinerja keuangan*, Bandung: ALFABETA, 2011
- Fitriani, Ria Nita, “*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas pada PT. Pegadaian Jawa Timur Tahun 2010-2012*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2014
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2002
- Hani, Syafrida, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: UMSU PRESS, 2015
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015

- Ikhsan, Arfan dan H. Misri, *Metodologi Penelitian untuk Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis, 2012
- , *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2016
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim dan Terjemah*, Surakarta: Ziyad, 2014
- Mangkunegara, Anwar P., *Managemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Martani, Dwi, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Martin, Jhon D, *Dasar-dasar manajemen Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Mawardani, Citra, “*Analisis Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Pos Makassar Sebelum dan Setelah Launching Pos Express tahun 2008-2014*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2015
- Munawir, S., *Analisa Laporan Keuangan, Edisi empat*, Yogyakarta: Liberty, 2010
- Ratningsih dan Tuti Alawiyah, “*Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas*”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol 3 No. 2, Bogor: AMIK BSI, 2017
- Rhamadana, Reclly Bima, “*Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5 No. 7, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2016
- Samryn, L.M., *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Shatu, Yayah Pudir, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*, Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016
- Sudana, I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2011

Sumarsan, Thomas, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Indeks, 2013

Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Tsabit, Moh Ali, “*Analisis Rasio Keuangan sebagai dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 – 6622925
Fax. (061) 6615683 Email : febi@iainsu.ac.id

Nomor : B-1254/EB/PP.009/05/2018

22 Mei 2018

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) berkas

Perihal: **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth,

1. **Hendra Harmain, SE, M.Pd**
 2. **Nurbaiti, M.Kom**
- Dosen Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini menunjuk saudara sebagai pembimbing skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : **Mutia Raisa Nasution**
NIM : 51143156
Jurusan : Akuntansi Syariah

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, sedang dalam menyelesaikan skripsi dengan judul:

"Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan"

Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan saudara:

1. **Hendra Harmain, SE, M.Pd** untuk menjadi Pembimbing I, dengan tugas utama membimbing isi/materi.
2. **Nurbaiti, M.Kom** untuk menjadi Pembimbing II, dengan tugas utama membimbing metodologi.

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian Skripsi tersebut untuk dikoreksi sebagaimana mestinya

Demikian kami sampaikan untuk dipedomani, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Muhammed Yafiz, M.Ag
NIP. 19760423 200312 1 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

JASA

PT. Jayawi Solusi Abadi

NERACA PT. JAYAWI SOLUSI ABADI

KETERANGAN	TAHUN 2013
	TAHUN 2013
AKTIVA LANCAR	
KAS	24,740,001.00
BANK	348,206,462.67
PIUTANG USAHA	27,017,811.00
PINJAMAN KARYAWAN	2,700,000.00
	402,664,274.67
BY DIBAYAR DIMUKA :	
SEWA DIBAYAR DIMUKA	1,500,000.00
	1,500,000.00
TOTAL AKTIVA LANCAR	404,164,274.67
AKTIVA TETAP	
INVENTARIS KANTOR	14,970,000.00
AK. PENY. INV. KANTOR	(14,026,500.00)
	943,500.00
PERALATAN	58,532,010.00
AK. PENY. PERALATAN	(45,026,766.67)
	13,505,243.33
TOTAL AKTIVA TETAP	14,448,743.33
TOTAL AKTIVA	418,613,018.00
HUTANG	
HUTANG LANCAR	
HUTANG GAJI	2,966,777.00
HUTANG BPJS TK.	6,959,127.00
HUTANG BPJS KES.	-
TOTAL HUTANG LANCAR	9,925,904.00
HUTANG TETAP	
HUTANG BANK	-
HUTANG LAIN-LAIN	-
TOTAL HUTANG TETAP	-
TOTAL HUTANG	9,925,904.00
MODAL	
MODAL SOFIAN	160,000,000.00
MODAL SURIONO YAMIN	80,000,000.00
MODAL TAN GEK SIM	80,000,000.00
MODAL LIMMY JANTO	80,000,000.00
TOTAL MODAL	400,000,000.00
LABA / RUGI	
LABA / RUGI DITAHAN	-
LABA / RUGI TAHUN BERJALAN	8,687,114.00
	8,687,114.00
TOTAL AKTIVA	418,613,018.00

JASA

LAPORAN LABA
PT. JAWA SOLUSI ABADI
PER 31 DESEMBER 2015

PT. Jawa Solusi Abadi

PENDAPATAN JASA :

PENDAPATAN	521,149,143.00	
DISCOUNT PENDAPATAN	(321,818.00)	
TOTAL PENDAPATAN		520,827,325.00

PENGELUARAN BIAYA-BIAYA :

BIAYA USAHA :

BY BBM	12,156,090.00	
BY ENTERTAINMENT	1,800,000.00	
BY FEE KONSULTAN	11,600,000.00	
BY GAJI & TUNJANGAN	332,578,336.00	
BY INTERNET	1,609,000.00	
BY IZIN USAHA & GANGGUAN USAHA	13,400,000.00	
BY JAMSOSTEK	6,789,001.00	
BY KEPERLUAN KANTOR	5,591,500.00	
BY LAIN LAIN	450,000.00	
BY LEMBUR	985,000.00	
BY LISTRIK	4,188,659.00	
BY OPERASIONAL	21,528,000.00	
BY PDAM & AIR MINUM	228,700.00	
BY PENGOBATAN	150,000.00	
BY PPH PSL 4 AYAT 2		
BY PPN	4,650,000.00	
BY PEMELIHARAAN INVENTARIS	2,100,000.00	
BY PEMELIHARAAN KANTOR	500,000.00	
BY PPH PSL 23	120,000.00	
BY SEWA KANTOR	18,000,000.00	
BY TELP & FAX	11,277,738.00	
BY THR	20,450,000.00	
BY TOL & PARKIR	451,500.00	
BY TRANSPORT	6,000,000.00	
TOTAL BY OP. KANTOR		476,603,524.00

BIAYA PENYUSUTAN :

BY PENY. INVENTARIS	1,100,000.00	
BY PENY. PERALATAN	29,265,000.00	
TOTAL BIAYA PENYUSUTAN		30,365,000.00
TOTAL BIAYA USAHA		506,968,524.00
LABA / RUGI BRUTO		13,858,801.00

PENDAPATAN DILUAR USAHA :

PENDAPATAN JASA GIRO / BUNGA TAB	1,676,987.00	
PENDAPATAN SELISIH BAYAR	4,817.00	
TOTAL PENDAPATAN DILUAR USAHA		1,681,804.00

BIAYA - BIAYA DILUAR USAHA :

BIAYA PAJAK JASA GIRO / BUNGA TAB	1,234,000.00	
BIAYA ADM BANK	360,000.00	
BIAYA ADM TRANSFER	48,000.00	
TOTAL BIAYA DILUAR USAHA		1,642,000.00

TOTAL PENDAPATAN & BIAYA DILUAR USAHA		39,804.00
LABA / RUGI NETTO		13,898,605.00
Pph 4 Ayat 2 Final		(5,211,491.00)
Laba Setelah Pajak		8,687,114.00

JASA

PT. Jayawi Solusi Abadi

PT. JAYAWI SOLUSI ABADI		
N E R A C A		
PER 31 DESEMBER 2014		
		FINAL
No Urut	K e t e r a n g a n	J u m l a h Rp.
A	Aktiva Lancar :	
	01. K a s	432.838.978
B	Aktiva Tetap :	
	01. Inventaris Kantor	9.080.000
	02. Peralatan Kantor	37.746.000
	03. Jumlah [01 s/d 02]	46.826.000
	04. Akumulasi Penyusutan	8.838.948
	05. Jumlah B [03 - 04]	37.987.052
C	Jumlah Aktiva [A + B]	470.826.030
D	Passiva Lancar :	
	01. Hutang Pajak	12.911.369
E	Modal & Laba :	
	01. Modal Awal	400.000.000
	02. Laba Tahun Lalu	8.687.114
	02. Laba Usaha Komersial	55.208.987,00
	03. PPh (Pasal 4 ayat 2) Final	(5.981.440,00)
	04. Jumlah [02 - 03]	49.227.547
	05. Jumlah E [01 + 04]	457.914.661
F	Jumlah Passiva + Modal & Laba [D + E]	470.826.030

Medan, April 2015


 (JULIA)

JASA

PT. Jayawi Solusi Abadi

PT. JAYAWI SOLUSI ABADI		
Laporan Laba Rugi		
PER 31 DESEMBER 2014		
		FINAL
No Urut	Keterangan	Jumlah Rp.
A	PEREDARAN BRUTTO USAHA	
	01. Penyerahan Jasa (JKP)	598.144.386
		598.144.386
B	HARGA POKOK PENJUALAN	
	01. Persediaan Awal	-
	02. Pembelian Bahan/ Material	45.018.543
	03. Jumlah (01 s/d 02)	45.018.543
	04. Persediaan Akhir	-
	05. Harga Pokok Penjualan	45.018.543
C	Laba Bruto Usaha [A - B]	553.125.843
D	Biaya Usaha & Administrasi Umum :	
	01 Gaji, Upah Dll Karyawan	462.116.748
	02 Penyusutan	6.988.250
	03 Rekening Air & Listrik	2.865.980
	04 Rekening Telepon, Fax	1.882.147
	05 Biaya Perjalanan Dinas	8.278.332
	06 Biaya Kantor ATK	4.880.000
	07 Biaya Izin & Retribusi	275.300
	08 Biaya Reparasi & Pemeliharaan	1.386.101
	09 Biaya Entertainment & Sumbangan	4.243.998
	10 Biaya Sewa	5.000.000
	11 Jumlah D [01 s/d 12]	497.916.856
E	Laba Komersial Usaha [C - D]	55.208.987
F	Koreksi Fiskal Positif :	
	01. Biaya Entertainment & Sumbangan	4.243.998
G	Laba Sebelum Pajak [E + F]	59.452.985
H	PPh 4 ayat 2 Final	5.981.440
I	Laba Setelah Pajak [G - H]	53.471.545

Medan, April 2015


 (JULIA)

N E R A C A PER 31 DESEMBER 2015			FINAL
No Urut	K e t e r a n g a n		J u m l a h Rp.
A	Aktiva Lancar :		
	01. K a s		477.751.285
B	Aktiva Tetap :		
	01. Inventaris Kantor	9.080.000	
	02. Peralatan Kantor	37.746.000	
	03. Jumlah [01 s/d 02]		46.826.000
	04. Akumulasi Penyusutan		15.827.198
	05. Jumlah B [03 - 04]		30.998.802
C	Jumlah Aktiva [A + B]		508.750.087
D	Passiva Lancar :		
	01. Hutang Pajak		2.094.408
E	Modal & Laba :		
	01. Modal Awal		400.000.000
	02. Laba Tahun Lalu		57.914.661
	03. Laba Usaha Komersial	55.068.562,00	
	04. PPh (Pasal 4 ayat 2) Final	6.327.544,00	
	05. Jumlah [03 - 04]		48.741.018
	06. Jumlah E [01 + 04]		506.655.679
F	Jumlah Passiva + Modal & Laba [D + E]		508.750.087

PAJAK - PAJAK AKAN DISETOR PER 31 DESEMBER 2015			J u m l a h Rp.
No Urut	K e t e r a n g a n		
A.	PPh Pasal 21 Karyawan		
	01. Masa Desember 2015	96.250	
B.	PPh Pasal 4 ayat 2 Final		
	01. Masa Desember 2015	463.352	
C.	Setoran PPN - Dn		
	01. Setoran Masa Desember 2015	1.534.806	
D.	JUMLAH [A + B + C]		2.094.408

Medan, 30 April 2016

PT. JAYAWI SOLUSI ABADI
NPWP. 03.319.512.4-113.000

LAPORAN LABA - RUGI PER 31 DESEMBER 2015		FINAL
No Urut	K e t e r a n g a n	J u m l a h Rp.
A	PEREDARAN BRUTTO USAHA	
	01. Penyerahan Jasa (JKP)	632.754.400
B	HARGA POKOK PENJUALAN	
	01. Persediaan Awal	-
	02. Pembelian Bahan/ Material	41.036.500
	03. Jumlah (01 s/d 02)	41.036.500
	04. Persediaan Akhir	-
	05. Harga Pokok Penjualan	41.036.500
C	Laba Bruto Usaha [A - B]	591.717.900
D	Biaya Usaha & Administrasi Umum :	
	01 Gaji, Upah Dll Karyawan	515.791.890
	02 P e n y u s u t a n	6.988.250
	03 Rekening Air & Listrik	4.188.125
	04 Rekening Telepon, Fax	3.107.773
	05 Biaya Perjalanan Dinas	1.145.000
	06 Biaya Kantor ATK	2.876.800
	07 Biaya Izin & Retribusi	451.500
	08 Biaya Reparasi & Pemeliharaan	2.100.000
	10 Jumlah D [01 s/d 08]	536.649.338
E	Laba Sebelum Pajak [E + F]	55.068.562
G	PPH 4 ayat 2 Final	6.327.544
H	Laba Setelah Pajak [G - H]	48.741.018

Medan, April 2016

Julia

PT. JAYAWI SOLUSI ABADI
NPWP. 03.319.512.4-113.000

NERACA PER 31 DESEMBER 2016			FINAL
No Urut	Keterangan		Jumlah Rp.
A	Aktiva Lancar :		
	01. Kas	460.069.993	
	02. Piutang	98.775.000	
	03. Jumlah (01 + 02)		558.844.993
B	Aktiva Tetap :		
	01. Inventaris Kantor	9.080.000	
	02. Peralatan Kantor	37.746.000	
	03. Jumlah [01 s/d 02]		46.826.000
	04. Akumulasi Penyusutan		22.815.448
	05. Jumlah B [03 - 04]		24.010.552
C	Jumlah Aktiva [A + B]		582.855.545
D	Passiva Lancar :		
	01. Hutang Pajak		1.740.162
E	Modal & Laba :		
	01. Modal Awal	400.000.000	
	02. Laba Tahun Lalu	106.655.679,00	
	03. Laba Usaha Komersial	80.434.828,00	
	04. PPh (Pasal 4 ayat 2) Final	(5.975.124,25)	
	05. Jumlah E [01 s/d 04]		581.115.383
F	Jumlah Passiva + Modal & Laba [D + E]		582.855.545

Medan, April 2017


Julia

No Urut	K e t e r a n g a n	FINAL	
		J u m l a h Rp.	
A	PEREDARAN BRUTTO USAHA		
	01. Penyerahan Jasa (JKP)		597.512.434
B	HARGA POKOK PENJUALAN		
	01. Persediaan Awal	-	
	02. Pembelian Bahan/ Material	60.162.800	
	03. Jumlah (01 s/d 02)	60.162.800	
	04. Persediaan Akhir	-	
	05. Harga Pokok Penjualan	-	60.162.800
C	Laba Bruto Usaha [A - B]		537.349.634
D	Biaya Usaha & Administrasi Umum :		
01	Gaji, THR, dll Karyawan	431.147.906	
02	Penyusutan	6.988.250	
03	Rek. Air & Listrik	5.527.610	
04	Rek. Telepon & Internet	4.082.540	
05	Biaya Perjalanan Dinas	5.067.500	
06	Biaya Kantor & ATK	1.701.000	
07	Biaya Izin & Retribusi	803.000	
08	Biaya Rep. & Pemeliharaan	1.597.000	
09	Jumlah D [01 s/d 08]		456.914.806
E	Laba Sebelum Pajak [E + F]		80.434.828
F	PPH 4 ayat 2 Final / PP 46/2013		5.975.124
G	Laba Setelah Pajak [E - F]		74.459.704

PAJAK - PAJAK AKAN DISETOR PER 31 DESEMBER 2016			
No Urut	K e t e r a n g a n	J u m l a h Rp.	
A.	PPH Pasal 21 Karyawan		
	01. Masa Desember 2016		12.500
B.	PPH Pasal 4 ayat 2 Final		
	01. Masa January 2016	69.528	
	02. Masa July 2016	20.502	
	03. Masa Desember 2016	548.407	638.437
C.	Setoran PPN - Dn		
	01. Setoran Masa Desember 2016		1.089.225
D.	JUMLAH [A + B + C]		1.740.162

Medan, April 2017



PT. JAYAWI SOLUSI ABADI
NPWP. 03.319.512.4-113.000

N E R A C A PER 31 DESEMBER 2017		
No Urut	K e t e r a n g a n	FINAL J u m l a h Rp.
A	Aktiva Lancar :	
	01. K a s / B a n k	555.562.975
	02. P i u t a n g	98.775.000
	03. J u m l a h (01 + 02)	654.337.975
B	Aktiva Tetap :	
	01. Inventaris Kantor	9.080.000
	02. Peralatan Kantor	37.746.000
	03. Jumlah [01 s/d 02]	46.826.000
	04. Akumulasi Penyusutan	29.089.010
	05. Jumlah B [03 - 04]	17.736.990
C	Jumlah Aktiva [A + B]	672.074.965
D	Passiva Lancar :	
	01. Hutang Pajak	1.780.528
E	Modal & Laba :	
	01. Modal Awal	400.000.000
	02. Laba Tahun Lalu	181.115.382,75
	03. Laba Usaha Komersial	96.354.284,00
	04. PPh (Pasal 4 ayat 2) Final	(7.175.229,86)
	05. Jumlah E [01 s/d 04]	670.294.437
F	Jumlah Passiva + Modal & Laba [D + E]	672.074.965

Medan, April 2018


Julia

PT. JAYAWI SOLUSI ABADI
NPWP. 03.319.512.4-113.000

LAPORAN LABA - RUGI PER 31 DESEMBER 2017			FINAL
No Urut	Keterangan		Jumlah Rp.
A	PEREDARAN BRUTTO USAHA		
	01. Penyerahan Jasa (JKP)		717.522.986
B	HARGA POKOK PENJUALAN		
	01. Persediaan Awal	-	
	02. Pembelian Bahan/ Material	86.452.500	
	03. Jumlah (01 s/d 02)	<u>86.452.500</u>	
	04. Persediaan Akhir	-	
	05. Harga Pokok Penjualan	<u>-</u>	86.452.500
C	Laba Bruto Usaha [A - B]		631.070.486
D	Biaya Usaha & Administrasi Umum :		
01	Gaji, THR, dll Karyawan	508.140.330	
02	Penyusutan	6.273.562	
03	Rek. Air & Listrik	6.014.510	
04	Rek. Telepon & Internet	4.822.300	
05	Biaya Perjalanan Dinas	5.529.000	
06	Biaya Kantor & ATK	2.025.500	
07	Biaya Izin & Retribusi	680.000	
08	Biaya Rep. & Pemeliharaan	1.231.000	
09	Jumlah D [01 s/d 08]	<u>-</u>	534.716.202
E	Laba Sebelum Pajak [E + F]		96.354.284
F	PPH 4 ayat 2 Final / PP 46/2013		7.175.230
G	Laba Setelah Pajak [E - F]		<u>89.179.054</u>

PAJAK - PAJAK AKAN DISETOR PER 31 DESEMBER 2017		
No Urut	Keterangan	Jumlah Rp.
A.	PPH Pasal 21 Karyawan	
	01. Masa Desember 2017	<u>18.750</u>
B.	PPH Pasal 4 ayat 2 Final	
	01. Masa January 2017	664.681
C.	Setoran PPN - Dn	
	01. Setoran Masa Desember 2017	<u>1.097.097</u>
D.	JUMLAH [A + B + C]	<u>1.780.528</u>

Medan, 11 April 2018

Julia
Julia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mutia Raisa Nasution
2. Nim : 51143156
3. Tempat/Tgl Lahir: Perbaungan/ 18 Februari 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Durung No. 114 A Medan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Berijazah tahun 2008
2. Tamatan SMP Al- Azhar Medan Berijazah tahun 2011
3. Tamatan SMA Negeri 3 Medan Berijazah tahun 2014
4. Melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Dokter Remaja (2008- 2011)
2. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (2015-2018)